




Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 24 November 2008

Halaman: 1

 **HIKMAH**
Oleh Rahmat Banu Widodo

Kejujuran Jalan Kemuliaan

Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia mengisahkan Rasulullah SAW pernah bersabda, "Sesungguhnya kejujuran mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan kepada surga. Sesungguhnya seseorang biasa berlaku jujur, hingga ia disebut shiddiq (orang yang senantiasa jujur). Sedang dusta mengantarkan kepada perilaku menyimpang (zalim), dan perilaku menyimpang mengantarkan kepada neraka. Sesungguhnya seseorang biasa berlaku dusta, hingga ia disebut pendusta besar." (HR Bukhari Muslim).

Berbicara tentang kejujuran, Rasulullah SAW adalah teladan utama. Beliau terkenal jujur dan terpercaya, hingga penduduk Makkah menjulukinya *Asshiddiq*. Selain itu, Muhammad SAW juga dikenal sangat teguh memegang kepercayaan (amanah) dan tidak pernah sekali-kali mengkhianati kepercayaan yang diberikan oleh orang lain. Tak heran, jika kemudian Muhammad pun mendapat julukan *Al Amin*.

Modal kejujuran Muhammad SAW mengantarkannya pada satu posisi yang terhormat, dipercaya menjalankan usaha seorang pedagang kaya bernama Siti Khodijah. Di kemudian hari, karena kejujurannya, Siti Khodijah mempersuntingnya.

Berabad kemudian, di tengah masyarakat yang mayoritas adalah pengikutnya ini, sikap jujur menjadi barang langka. Seseorang sudah tidak lagi menganggap tinggi sebuah kejujuran.

Krisis kejujuran yang dialami masyarakat kini, telah merusak sendi-sendi kehidupan yang paling mendasar, yaitu norma dan moral. Ketika seseorang berani berbuat tidak jujur, berarti dia sudah rela melepaskan anugerah Allah yang paling mulia, yaitu kehormatan dan kemuliaan.

Coba kita perhatikan, di tengah masyarakat yang sudah frustrasi, mencuri, menjual diri, atau korupsi sudah menjadi barang biasa, pastilah nilai-nilai kejujuran tak lagi berharga. Ketika kejujuran itu makin langka, hilang sudah harga diri dan martabatnya, atau dalam skala luas, hilanglah harga diri dan martabat bangsa.

Allah SWT bersepu dalam Alquran supaya orang-orang beriman senantiasa bersama orang-orang yang jujur, yang senantiasa memegang kebenaran. "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada-Nya dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar." (QS Attaubah [9]: 119).

Hanya kejujuranlah yang akan menyelamatkan kita dari malapetaka dan kehinaan di dunia maupun di akhirat kelak, dan mengantarkan kita pada posisi ke-muliaan yang tinggi. Mari kita mulai dari diri kita. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005